

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi asuransi usahatani padi di Kota Sukabumi

Factors affecting the adoption rate of rice farming insurance in Sukabumi

Fajar Mustaqim^{1*}, Nendah Siti Permana², Dety Sukmawati², Nataliningsi²

¹Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sukabumi Jl. Sejahtera No.2, Dayeuhluhur, Kec. Warudoyong, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43134, Indonesia

²Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti, Jl. Bandung-Sumedang Km 29 Tanjungsari Sumedang 45362, Indonesia

*Corresponding author: fajar.mustaqim.smi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of adoption of Rice Farming Insurance (AUTP) in Sukabumi and the factors that influence the adoption rate of Rice Farming Insurance (AUTP) in Sukabumi. The method used in this research is descriptive quantitative. The results showed that the factors of land area, education, income, length of farming, and farmer participation had a positive effect or could affect the level of adoption of Rice Farming Insurance (AUTP) in Sukabumi. The factor of land area is the most dominant in influencing the rate of adoption of Paddy Farmers Insurance (AUTP) which is 129%. This condition is caused by the very high level of interest, decision-making, registered status, and confirmation stage of rice farmers in Sukabumi City towards the AUTP program. Factors of age, education, income, length of farming, and participation in farmer groups play an essential role in increasing the knowledge and insight of rice farmers.

Keywords: Adoption, Adoption factor, AUTP

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor andalan karena mampu tumbuh positif pada triwulan 1 Tahun 2021, yakni sebesar 2,95%. Pertumbuhan tersebut 30% merupakan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di sektor pertanian. Hampir seluruh subsektor pertanian bergerak positif, subsektor tanaman pangan tumbuh sebesar 10,32% atau naik 2 digit dari perkembangan angka sebelumnya. Begitupun dengan subsektor hortikultura yang tumbuh sebesar 3,02%. Subsektor peternakan tumbuh 2,48%. Subsektor tanaman pangan menjadi yang paling diandalkan karena dianggap sebagai sektor yang paling berkontribusi terhadap perbaikan ekonomi nasional. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5433) yang terdapat pada pasal 39 ayat 3 maka perlu ditetapkan fasilitas asuransi pertanian dengan pertimbangan bahwa sebagian pertanian di Indonesia merupakan pertanian skala kecil yang tidak mampu melindungi usahanya secara mandiri (Undang-Undang Republik Indonesia, 2013).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian yang menjadi landasan pembuatan suatu program yang dinamakan Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Sasaran AUTP ada dua, yaitu terlindunginya petani dari kerugian ataupun kerusakan lahan dan teralihkannya kerugian tersebut kepada pihak lain melalui skema pertanggung jawaban asuransi. Dibentuknya program AUTP ini juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani yang akan berdampak pada kesejahteraan petani. Program nasional ini dijadikan sebagai sebuah program yang diadopsi

oleh beberapa daerah termasuk Kota Sukabumi (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Sektor pertanian bukanlah mata pencaharian utama bagi penduduk di Kota Sukabumi, namun pemerintah selalu berupaya untuk menjaga ketahanan pangan melalui target produksi padi sebanyak 22.296 ton gabah kering giling pada tahun 2021. Kota Sukabumi memiliki riwayat kekeringan lahan pertanian pada tahun 2015 seluas kurang lebih 28 hektar, dan tidak menutup kemungkinan kekeringan akan terjadi lagi di masa yang akan datang. Sehingga program AUTP bisa dijadikan salah satu alternatif untuk mengantisipasi kerugian petani akibat kekeringan lahan (Mansur et al., 2015).

Pelaksanaan program AUTP di Kota Sukabumi dimulai pada tahun 2015 dan hingga saat ini sudah berjalan 5 tahun. Kota Sukabumi mendapatkan target 600 hektar dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Jumlah lahan terdaftar AUTP setiap tahun masih terhitung sangat rendah dibandingkan dengan luas lahan sawah yang ada di Kota Sukabumi. Program AUTP ini tidak pernah diikuti oleh keseluruhan petani di Kota Sukabumi. Proses pendaftaran AUTP terbilang sangat mudah karena petani yang telah tergabung dalam kelompok tani hanya perlu mengisi formulir pendaftaran yang kemudian diberikan kepada UPTD Kecamatan. Pendaftaran bisa dilakukan juga melalui aplikasi Sistem Informasi Asuransi Pertanian (SIAP) dengan bantuan petugas (Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian, 2020).

Belum tercapainya target luasan dan jumlah petani yang mengikuti program AUTP di Kota Sukabumi, merupakan pekerjaan rumah bagi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sukabumi. Program AUTP merupakan sebuah inovasi dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, yang harus diadopsi oleh para petani yang bergerak dalam usahatani padi (Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kota Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sukabumi pada Bulan Agustus-Oktober 2021. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan lokasi ini merupakan salah satu lokasi yang ditunjuk program pemerintah untuk penerapan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Jawa Barat, dan sudah dilaksanakan sosialisasi pada Tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*sample random sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang sudah terdaftar menjadi peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kota Sukabumi berjumlah 100 petani.

Analisis Data

Tingkat adopsi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kota Sukabumi berada pada kategori tinggi dianalisis menggunakan teknik skoring. Teknik pemberian skor (*scoring*) adalah proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap data yang diperoleh dalam instrumen. Angka-angka hasil penilaian selanjutnya diproses menjadi nilai klasifikasi (*grade*).

Faktor-faktor produksi (luas lahan usahatani, pendidikan, usia, tingkat pendapatan, lama usahatani, tingkat keikutsertaan dalam kelompok/organisasi) yang mempengaruhi tingkat adopsi AUPP dianalisis menggunakan regresi linier berganda (Subandriyo, 2020). Adapun rumus regresi linier berganda dengan persamaan yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

Keterangan:

Y = tingkat adopsi Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

b_0 = nilai konstanta (intersep)

b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6 = nilai koefisien

X_1 = luas lahan usahatani (Ha)

X_2 = pendidikan (tahun)

X_3 = usia petani (tahun)

X_4 = tingkat pendapatan (rupiah/MT)

X_5 = lama usahatani (tahun)

X_6 = tingkat keikutsertaan dalam kelompok/organisasi (hari)

Teknik pengambilan hipotesis:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0$ diterima
2. $F_{hitung} \geq F_{tabel} = H_0$ ditolak atau terima H_1

Keterangan:

H_0 = tidak ada pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas

H_1 = ada pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor-faktor produksi berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap tingkat Adopsi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kota Sukabumi. Faktor luas lahan usahatani (X_1), pendidikan (X_2), usia petani (X_3), tingkat pendapatan (X_4), lama usahatani (X_5), dan tingkat keikutsertaan dalam kelompok/organisasi (X_6) secara simultan mempengaruhi tingkat adopsi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kota Sukabumi.

Secara berurutan nilai koefisien faktor-faktor produksi luas lahan usaha tani, pendidikan, usia petani, tingkat pendapatan, lama usahatani, dan keikutsertaan dalam organisasi, masing-masing sebesar 1,290; 0,147; -0,018; 0,000; 0,005; dan 0,034 sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,030 + 1,290X_1 + 0,147X_2 - 0,018X_3 + 0,000X_4 + 0,005X_5 + 0,034X_6$$

Semua faktor-faktor produksi berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi Asuransi Usahatani Padi di Kota Sukabumi kecuali faktor usia petani. Artinya bahwa setiap peningkatan 1 Ha luas lahan, 1 tingkat pendidikan, 1 rupiah pendapatan, 1 tahun lama usahatani, dan 1 kali keikutsertaan petani maka dapat meningkatkan tingkat adopsi Asuransi Usahatani Padi masing-masing sebesar 129 %, 14,7 %; 0 %, 0,5 %; dan 39,4 %. Berbeda halnya dengan peningkatan usia petani, setiap peningkatan usia petani akan menurunkan tingkat AUPT sebesar 1,8%. Model regresi diatas, nilai konstanta tercantum sebesar 4,030 yang menunjukkan bahwa jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, maka tingkat adopsi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kota Sukabumi adalah sebesar 4,030.

Tingkat adopsi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kota Sukabumi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat ketertarikan, pengambil keputusan, status terdaftar, dan tahap konfirmasi petani padi sawah di Kota Sukabumi terhadap program AUTP sangat tinggi. Faktor-faktor produksi tersebut terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan petani padi sawah. Khasanah et al., (2019) menyatakan bahwa usia, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, pengalaman pribadi, luas lahan garapan, dan akses media massa berpengaruh signifikan secara simultan terhadap respons petani terhadap program AUTP sebesar 54,8%. Lamanya petani bersekolah mempunyai

pengaruh yang positif terhadap kesadaran dalam berasuransi (Olila & Pambo, 2014). Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi pula kesadaran mereka untuk berasuransi. Fitriandi, et al. (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh orang lain yang dianggap penting dengan sikap petani terhadap program AUTP.

Keikutsertaan dalam kelompok/organisasi berpengaruh nyata secara parsial terhadap tingkat adopsi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kota Sukabumi. Hal ini dapat disebabkan oleh keikutsertaan petani dalam kelompok tani sangat membantu informasi tentang manfaat dan tujuan dari program AUTP dalam membantu petani dari tingkat kegagalan panen. Hal ini didukung penelitian Rahmi et al. (2018) menyatakan bahwa keikutsertaan petani dalam kelompok tani sangat perlu dipaksakan dalam mendukung Indonesia sebagai lumbung pangan dunia. Pengetahuan petani tentang AUTP dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam kelompok tani. Sriningsih (2019) menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok tani terhadap pelaksanaan AUTP dapat meningkatkan usahatani petani padi sebesar 91%.

Atribut yang paling penting menurut petani pada penyampaian program AUTP antara lain stakeholder Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), jumlah klaim, sosialisasi langsung, peran ketua kelompok tani, dan kemudahan untuk mendapatkan informasi. Ketua kelompok tani merupakan sumber informasi dan motivasi petani dalam mengikuti program AUTP (Putu Diah Puspitasari et al., 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, pendidikan, pendapatan, lama usahatani dan keikutsertaan petani berpengaruh positif atau dapat mempengaruhi tingkat adopsi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kota Sukabumi. Faktor luas lahan merupakan yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat adopsi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yaitu sebesar 129 %. Hal ini disebabkan tingkat ketertarikan, pengambil keputusan, status terdaftar, dan tahap konfirmasi petani padi sawah di Kota Sukabumi terhadap program AUTP sangat tinggi sehingga usia, pendidikan, pendapatan, lama usahatani dan keikutsertaan dalam kelompok tani membuat pengetahuan dan wawasan petani padi sawah semakin terbuka apabila terjadi gagal panen dilahannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Indonesia 2021*.
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. (2020). *Pedoman premi bantuan asuransi usahatani padi Tahun 2020*.
- Fitriandi, P., Aryanto, Y., & Priyono, A. P. 2018. *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap Tahun 2018*. Penerbit Salemba Empat.
- Khasanah, Triyani, E., Harsono, D., Ismail, & Sulistyowati, R. 2019. Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Seni Budaya Indonesia Berbasis Web. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 5(1), 36–46.
- Mansur, Y. H., Soertarto, E., & Gandasmita, K. (2015). Kondisi Sosio-Agraria Lahan Sawah di Kota Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(1), 72–84.
- Olila, D. O., & Pambo, K. O. 2014. Determinants of Farmers' Awareness about Crop Insurance: Evidence from Trans-Nzoia County, Kenya. *Selected Paper Prepared for Oral Presentation at the 8th Annual Egerton University International Conference 26th-28th March, 2014*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Infografis Asuransi Perikanan untuk Pembudidaya Ikan Kecil*.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2015). *Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Akrual Kementerian Pertanian*.

- Putu Diah Puspitasari, N., Dhiya, A., Bahari, R., & Damar Caksono, N. 2019. Penerapan Teknologi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran Snack Tiwul. *JSAI*, 2(2), 165–171. <http://www.jurnal.umb.ac.id/index.php/JSAI>
- Sriningsih, H. 2019. *Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Proses Terhadap Antusiasme Belajar Murid SD Inpres 1279 Lonrae Kecamatan Tanete Riattag Timur Kabupaten Bone*. Universitas Negeri Makasar.
- Subandriyo, B. 202). Bahan Ajar Analisis Kolerasi dan Regresi. *Diklat Statistisi Tingkat Ahli BPS Angkatan XXI Badan Pusat Statistik*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2013. *Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.